

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGENDALIAN *INTERN*

(Studi Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya)

Nova Fara Adibah

Moch. Dzulkirom

Achmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: novafaraadibah@yahoo.com

ABSTRACT

Researcher trying to determine undergraduate thesis that entitled analysis of sales and cash receipts accounting systems at PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. Purposes of this research are to determine how the implementation of sales and cash receipts accounting systems in effort to support adequate internal control of the company. Researcher using primary data was obtained from interview in Administration and Finance Coordinator, and secondary data was obtained from form and documents are used in sales and cash receipts activities in PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. This study is descriptive research. Based on this study there is weakness in operational activities, such as cash receipts division also did the book keeping. Strength of this company are VSO that publish can explain customers data, explain units are sold, and explain customers payment data. VSO must be known by all sections in sales and cash receipts.

Keywords: *Analysis of Sales Accounting System and Cash Receipts, Internal Control, PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya*

ABSTRAK

Peneliti menguraikan skripsi yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas yang ada pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan serta penerimaan kas dalam mencapai pengendalian *intern* yang dilakukan oleh PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. Peneliti menggunakan data primer, yaitu dilakukan dengan tanya jawab kepada bagian *Administration and Finance Coordinator*, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui data-data berupa formulir dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penjualan serta penerimaan kas yang ada di PT. Mira Pinasthika Mustika Surabaya. Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh diketahui adanya kelemahan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti bagian penerima kas dari konsumen juga melakukan pembukuan. Kelebihan dari perusahaan ini adalah diterbitkannya VSO yang menerangkan data pembeli, data unit yang dibeli, serta data pembayaran yang dilakukan oleh konsumen. VSO harus diketahui oleh semua bagian pada kegiatan penjualan dan penerimaan kas.

Kata kunci: *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas, Pengendalian Intern, PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dengan perusahaan sejenis apabila dalam kegiatannya dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan lebih efektif dan efisien, perusahaan akan mampu bertahan dalam persaingan dengan perusahaan sejenis. Mempertimbangkan hal tersebut untuk menjadi unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang baik sehingga tujuan utama perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi yang baik diharapkan dapat memberi jaringan prosedur yang baik pula dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha sehingga berjalan dengan lancar. Sistem yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan penerapan sistem akuntansi, yaitu kesesuaian antara sistem itu sendiri dengan kegiatan operasional perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dagang yang sangat penting adalah penjualan dan penerimaan kas. Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, sedangkan penerimaan kas merupakan kegiatan perusahaan untuk mengukur ukuran awal laba yang diperoleh perusahaan dimana kas bersifat mudah dipindahtangankan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang baik agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Peneliti mengambil obyek penelitian pada PT. Mira Pinasthika Mustika Surabaya. PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya merupakan salah satu *dealer* resmi merek sepeda motor Honda dimana perusahaan tersebut mempunyai sistem penjualan secara tunai dan kredit. Penjualan secara kredit ditangani oleh *finance company* yang bekerja sama dengan PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya. Penerapan sistem akuntansi penjualan maupun penerimaan kas yang ada pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya masih terdapat beberapa kelemahan dalam mendukung pengendalian *intern*. Hal tersebut terlihat dari adanya perangkap tugas yang dilakukan oleh bagian penerima kas yang juga melakukan pembukuan. Kelemahan lainnya yaitu tidak efisiennya penerbitan kuitansi tercetak dimana semua rangkap kuitansi diarsipkan hanya untuk penerima kas. Bagian koordinator *after sales service* (KASS) yang melakukan pekerjaan cukup

banyak sehingga berakibat pada pengurusan *delivery order* (DO) yang membutuhkan waktu lebih lama dalam pengurusan order dari *customer* lainnya. Oleh sebab itu pengendalian *intern* terhadap sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya memerlukan pengawasan yang lebih serta pembenahan agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama (Daranatha, 2009:14).

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2002:4).

3. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Unsur-unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi (2008:3), meliputi:

- a. Formulir
- b. Jurnal
- c. Buku besar
- d. Buku pembantu
- e. Laporan keuangan

4. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi sebagai bahan dalam mengambil keputusan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan serta membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

5. Langkah-langkah dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Penyusunan sistem akuntansi menurut Baridwan (2009:9), yaitu:

1. Menganalisis sistem yang ada
2. *System design*
3. Penerapan sistem akuntansi
4. *Follow up*

B. Sistem Akuntansi Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Sistem akuntansi penjualan digunakan untuk transaksi penjualan barang atau jasa baik secara tunai maupun kredit dengan tujuan penjualan tersebut berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan perusahaan.

2. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait menurut Baridwan (2009:109), yaitu:

- a. Bagian pesanan penjualan
- b. Bagian kredit
- c. Bagian gudang
- d. Bagian pengiriman
- e. Bagian *billing*

3. Formulir yang Digunakan

Formulir yang digunakan menurut Baridwan (2009:111) adalah:

- a. *Shipping Point*, terdiri dari *credit copy*, *advice* atau *acknowledge copy*, *bill of lading copy*, *packing slip*, *journal* atau *register copy*, *unfilled order copy*.
- b. *Invoice*, terdiri dari tembusan untuk langganan, tembusan piutang, tembusan distribusi, *advice copy*.

C. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Kas

Martono dan Harjito (2008:142) menyatakan bahwa kas adalah salah satu bagian dari aktiva yang mempunyai sifat lancar serta mudah dipindah tangankan pada suatu transaksi.

2. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait menurut Mulyadi (2008:462), yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan
- b. Fungsi kas
- c. Fungsi gudang
- d. Fungsi pengiriman
- e. Fungsi akuntansi
- f. Fungsi sekretariat
- g. Fungsi pemeriksa *intern*

3. Formulir yang Digunakan

Baridwan (2009:106) berpendapat bahwa formulir yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pendukung penerimaan uang
- b. Ringkasan penerimaan kas
- c. *Book of original entry*.

D. Pengendalian Intern

1. Pengertian pengendalian *intern*

Romney dan Seinbert (2004:229) mengemukakan bahwa pengendalian *intern* adalah perencanaan organisasi serta metode bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditentukan.

2. Tujuan Pengendalian *Intern*

Menurut Mulyadi (2008:13) tujuan pengendalian *intern*, yaitu untuk menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur

serta untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. Unsur-unsur Pengendalian *Intern*

Bastian dan Soepriyanto (2003:204) berpendapat bahwa unsur pokok pengendalian *intern* meliputi:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab
- b. Sistem pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup
- c. Praktek yang sehat
- d. Karyawan yang berkualitas

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi (Basrowi, 2008:20). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui tanya jawab secara langsung kepada bagian *Administration and Finance Coordinator*, sedangkan data sekunder didapat dari perusahaan berupa struktur organisasi, dokumen-dokumen serta formulir-formulir yang berkaitan dengan kegiatan penjualan dan penerimaan kas.

Setelah data-data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah kemudian dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis terhadap sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang meliputi fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas serta jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas
2. Analisis terhadap struktur organisasi yang memisahkan fungsi dan tanggung jawabnya, sistem otorisasi yang dijalankan oleh perusahaan, praktek-praktek yang sehat dalam menjalankan tugas, serta karyawan yang bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Organisasi PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya

Fungsi yang ada pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada perusahaan ini adalah bagian *sales*, koordinator *sales*, *administration and finance coordinator*,

koordinator *after sales service*, kepala cabang, kasir, bagian gudang, dan bagian pengiriman barang.

Struktur organisasi yang ada pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya sudah terdapat uraian tugas masing-masing fungsi. Semua fungsi atau bagian juga sudah ada pada bagan struktur organisasi. Tugas masing-masing fungsi dari kegiatan penjualan dan penerimaan kas telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian *intern*, hanya saja pada uraian tugas fungsi kas masih belum terpisah dari pembukuan. Peneliti menyarankan agar pembukuan dilakukan oleh *Administration and Finance Coordinator*, sehingga fungsi kas terpisah dari fungsi lainnya untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

2. Analisis Terhadap Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas

Kegiatan operasional penjualan telah diterapkan oleh beberapa fungsi atau bagian yang terpisah. Hanya saja pada kegiatan sistem akuntansi penerimaan kas masih belum diterapkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi kas pada perusahaan ini yang dilakukan oleh kasir juga melakukan fungsi akuntansi yang seharusnya dalam penerapannya fungsi tersebut dilakukan oleh fungsi yang berbeda untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan.

Formulir-formulir yang diterbitkan oleh perusahaan sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian *intern* yang memadai. Semua formulir telah memiliki no urut tercetak. Hanya saja perlu menambahkan satu rangkap lagi pada form VSO (*Vehicle Sales Order*) untuk arsip bagian *sales*. Penggunaan kuitansi tercetak rangkap 4 kurang dirasa efisien selain itu juga pengarsipan 3 rangkap kuitansi hanya untuk bagian kasir. Catatan akuntansi berupa jurnal penjualan serta penerimaan kas dan pencatatannya dilakukan pada aplikasi komputer yang digunakan perusahaan.

Perusahaan kurang begitu baik dalam penerapan sistem akuntansi penjualan serta penerimaan kas dalam mendukung pengendalian *intern*. Hal tersebut terlihat dari masih adanya bagian *sales* yang tidak melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana aturan perusahaan yang telah ditetapkan.

3. Analisis Terhadap Unsur-Unsur Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas

Pada kegiatan operasional penjualan tunai serta kredit dilakukan oleh bagian *sales*, koordinator *sales*, kepala cabang, *administration and finance coordinator*, koordinator *after sales service* (KASS), bagian gudang, bagian pengiriman.

Kegiatan transaksi penjualan sudah dilakukan oleh lebih dari satu fungsi.

Fungsi kas masih belum terpisah dari fungsi akuntansi. Pada perusahaan ini fungsi kas yang ada pada kasir sebaiknya hanya menerima kas dari *customer*. Disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada pada perusahaan, pembukuan lebih baik dilakukan oleh bagian *administration and finance coordinator* agar tidak terjadi perangkapan tugas, sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Diterbitkannya form VSO sudah baik dalam kegiatan transaksi penjualan dan penerimaan kas karena VSO harus diotorisasi oleh semua fungsi atau bagian yang terkait dalam kegiatan transaksi penjualan dan penerimaan kas. Diterbitkannya bukti serah terima barang oleh bagian koordinator *after sales service* sebagai formulir untuk mengeluarkan barang dari gudang, sebagai bukti bahwa barang telah di kirim ke alamat *customer*, serta sebagai bukti yang diserahkan kepada lembaga *finance* untuk melunasi pembelian secara kredit yang dilakukan oleh *customer*. Pencatatan ke dalam jurnal sudah didasarkan pada dokumen sumber dengan formulir bernomor urut tercetak, namun, dalam pelaksanaan pencatatannya tidak dilakukan oleh pihak yang seharusnya.

Pada praktek yang sehat, prosedur penjualan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan terkadang tidak dilakukan dengan sebagai mana mestinya oleh bagian penjualan. Formulir seharusnya diberikan terlebih dahulu oleh bagian *sales* kepada koordinator *after sales service* untuk membuat nomor ID *customer* yang digunakan oleh bagian kasir dalam pengurusan penerimaan kas yang nantinya kasir melakukan *entry* data menggunakan ID tersebut dan langsung dapat menerbitkan kuitansi tercetak apabila dilakukannya pembayaran secara lunas, tetapi, pada penerapannya bagian *sale* terlebih dahulu ke bagian kasir padahal belum diterbitkannya nomor ID oleh koordinator *after sales service*. Kasir cenderung sering melakukan penumpukan kas yang diterima. Kas yang diterima pada hari itu tidak langsung disetorkan ke bank, jadi kasir menumpuk kas yang diperoleh selama beberapa hari. Kas akan disetorkan ke bank bila dirasa sudah banyak. Hal yang dilakukan oleh kasir tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya hal-hal yang merugikan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pegawai yang bekerja pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan serta penerimaan kas kurang begitu cepat tanggap dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang seharusnya

di lakukan. Hal tersebut dilihat dari adanya beberapa karyawan yang masih tidak melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang di telah atur oleh perusahaan. Khususnya bagian *sales* dan kasir. *Sales* yang seharusnya terlebih dahulu menunggu penerbitan nomor *customer* oleh bagian Koordinator *After Sales Service* (KASS) untuk proses pembayaran, tetapi *sales* membayarkan pembayaran dari *customer* terlebih dahulu kepada bagian kasir tanpa di terbitkannya nomor *customer*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya menggunakan fasilitas LAN. Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan mudah dan efektif yang mempermudah proses pengurusan DO.
2. Perusahaan menggunakan aplikasi ASEPTA yang digunakan bagian koordinator *after sales service* yang dapat menerbitkan nomor ID, bukti serah terima barang (BSTB) serta faktur untuk penagihan kepada lembaga *finance*.
3. Penerbitan VSO yang efektif yang menggambarkan data *customer*, data unit yang dibeli, data pembayaran yang dilakukan oleh konsumen serta data STNK dan BPKB. Fungsi yang terlibat pada kegiatan operasional penjualan hingga penerimaan kas memberikan otorisasi pada VSO yang diterbitkan.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Surabaya, yaitu:

1. Perangkapan tugas yang dilakukan oleh bagian kasir.
2. Koordinator *after sales service* yang bertugas dalam pengurusan DO, penerbitan bukti serah terima barang dan faktur juga melakukan pencatatan pada jurnal penjualan.
3. Masih tidak dilakukan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan oleh bagian *sales* karena terdapat karyawan yang melakukan yang tugasnya terlalu bnyak yang hanya dilakukan oleh satu orang sehingga bagian *sales* melakukan urutan prosedur yang semestinya.

4. Penggunaan kuitansi tercetak rangkap 4 dirasa kurang efisien dan tidak dipertanggungjawabkan oleh fungsi yang seharusnya. Kuitansi 3 rangkap hanya disimpan oleh bagian kasir.
5. Kuitansi tercetak tidak langsung diberikan kepada *customer*. Kuitansi tercetak diberikan apabila *customer* sendiri yang memintanya.
6. Penyetoran kas ke bank tidak dilakukn pada hari yang sama saat kas diterima sehingga terjadi penumpukan kas.

B. Saran

1. Pemisahan bagian kasir dengan bagian akuntansi. Pencatatan sebaiknya dilakukan oleh bagian *administration and finance coordinator*.
2. Pencatatan pada jurnal penjualan sebaiknya dilakukan oleh bagian *administration and finance coordinator* agar tidak terjadi perangkapan tugas.
3. Penambahan karyawan di bagian koordinator *after sales service* untuk mempercepat proses kegiatan penjualan sehingga prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dijalankan sebagaimana mestinya.
4. Lebih diefisienkn dalam penerbitan kuitansi tercetak rangkap 4.
5. Kuitansi tercetak sebaiknya langsung diberikan kepada *customer* pada saat melakukan pelunasan pembayar di *dealer* atau pelunasan saat barang dikirim ke alamat *customer* tanpa terlebih dahulu *customer* yang meminta.
6. Penyetoran kas ke bank seharusnya langsung dilakukan pada hari yang sama saat kas diterima oleh kasir agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Indra dan Gatot Soepriyanto. 2003. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daranatha, S. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN.
- Martono, dan Harjinto, D. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rommey, Marshal B, dan Paul John Steinbert. 2004. *Acoounting Information System*. Jakarta: Slemba Empat